Menyambut Idul Fitri

Ramadhan Perwira Jati   
Universitas Islam IndonesiaYogyakarta, Indonesia  
20523242@students.uii.ac.id

Mochamad Fachrul Andriansyah

Universitas Islam IndonesiaYogyakarta, Indonesia  
20523035@students.uii.ac.id

Bima Al Fatih Haryadina Putra

Universitas Islam IndonesiaYogyakarta, Indonesia  
20523232@students.uii.ac.id

*Abstract* — Idul Fitri merupakan hari bahagia seluruh umat muslim dan disebut dengan hari kemenangan. Banyak tradisi yang dapat kita lakukan menjelang dan saat perayaan Idulfitri. Disamping tradisi, ada pula sunnah dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Itu semua, semata-mata untuk mempererat hubungan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan Allah SWT.

Keywords— Tradisi, sunnah, dan kewajiban menyambut Idulfitri

# Introduction

Bulan Ramadhan sudah datang dan berlalu setengah jalan, yang berarti kita juga sudah berpuasa lebih dari setengah bulan. Di mana ada bulan Ramadhan, pasti akan diakhiri dengan Idulfitri atau yang kita sering sebut dengan lebaran. Idulfitri ini sudah ditunggu-tunggu oleh banyak kaum muslim tidak hanya di Indonesia, namun juga oleh mancanegara. Idulfitri juga disebut sebagai hari kemenangan kaum muslim karena telah berhasil berpuasa selama satu bulan penuh dan sudah dirayakan sejak zaman Rasulullah SAW. Hadirnya Idulfitri di Indonesia disambut dengan sangat meriah oleh masyarakat. Banyak sekali tradisi masyarakat Indonesia yang dilakukan dalam menyambut hari raya ini, seperti bermain petasan, dan mudik untuk orang-orang yang jauh dari kampung halamannya. Selain tradisi, ada juga sunnah dan kewajiban yang harus dilakukan menjelang dan saat Idulfitri. Kegiatan-kegiatan ini memiliki dalil dan hadist dalam pelaksanaannya. Yang pertama, membayar zakat. Di samping membayar zakat, kita juga melakukan salat Id pada pagi hari saat perayaan Idulfitri. Peranan IT sangat membantu dalam semua hal yang telah disebutkan, seperti pembayaran zakat online, penunjuk jalan atau Google Maps, belanja *online*, dan masih banyak lainnya.

# Discussion

Idulfitri di Indonesia akan ditentukan melalui sidang isbat pada tanggal 1 Mei 2022 untuk melihat hilal dan menentukan apakah kita sudah bisa merayakan Idulfitri atau belum. Namun, untuk yang mengikuti jadwal Muhammadiyah yang mana berarti sudah berpuasa satu hari lebih cepat daripada yang mengikuti jadwal pemerintah sudah ditetapkan bahwa Idulfitri akan dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2022. Hal ini ditetapkan resmi oleh Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah. Tetapi, walaupun berbeda tanggal perayaan, tujuan kita tetap sama yaitu beribadah kepada Allah SWT.

Hadirnya Idulfitri di Indonesia disambut dengan sangat meriah oleh masyarakat. Banyak sekali tradisi masyarakat Indonesia yang dilakukan dalam menyambut hari raya ini, seperti bermain petasan. Hal ini sudah sangat lumrah ditemui saat menjelang Idulfitri. Tidak hanya dilakukan oleh anak-anak, bermain petasan juga dilakukan oleh orang dewasa yang mana ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mengasyikkan bagi semua kalangan. Terlebih lagi, mereka sudah bisa membeli petasan secala *online*, yang mana sudah tersedia di banyak sekali *marketplace* atau website*.* Sehingga, mereka akan lebih mudah dalam melakukan pembelian, karena tidak perlu keluar rumah. Selain bermain petasan, ada juga mengumandangkan takbir atau yang biasa disebut takbiran. Takbiran ini dilakukan dari malam setelah salat Magrib sebelum Idulfitri sampai pagi sebelum salat Id (Idulfitri). Takbiran biasanya dilakukan di masjid, namun banyak juga daerah yang melakukan takbiran keliling yang berarti mereka mengelilingi daerah rumah mereka sambil mengumandangkan takbir.

Untuk orang-orang yang merantau jauh dari kampung halamannya, ada tradisi yang disebut dengan mudik. Mudik ini berarti pulang ke kampung halaman. Biasanya tiga hari sebelum Idulfitri jalan raya sudah sangat ramai dan padat karena dipenuhi oleh orang-orang yang sedang mudik. Untuk menghindari kepadatan jalan, masyarakat dapat memanfaatkan teknologi penunjuk jalan atau Google Maps sehingga mereka dapat memilih jalan alternatif untuk menghindari kemacetan. Tidak hanya jalan raya, tiket kendaraan umum pun sudah hampir dipastikan habis menjelang Idulfitri, namun dengan kemajuan teknologi, masyarakat dapat membeli tiket secara *online* tanpa harus mengantre di loket. Dengan begitu, mereka dapat merayakan Idulfitri di rumah orang tua/keluarga besar, karena mereka jarang bertemu sehingga rasa kangen memicu aktivitas mudik ini. Setelah mudik, biasanya mereka berziarah ke makam keluarganya yang sudah meninggal untuk mengingat dan mendoakannya. Ziarah ini dilakukan sebagai bentuk silaturahmi. Silaturahmi harus tetap terjaga baik dengan orang yang masih hidup dan dengan yang sudah meninggal.

         Selain tradisi, ada juga sunnah dan kewajiban yang harus dilakukan menjelang dan saat Idulfitri. Kegiatan-kegiatan ini memiliki dalil dan hadist dalam pelaksanaannya. Yang pertama, membayar zakat fitrah. Membayar zakat fitah harus dilakukan bagi masyarakat yang mampu dalam finansial. Namun, bagi orang yang bingung harus membayarkan zakat fitrahnya kemana, tidak perlu khawatir. Sudah ada teknologi untuk membayar zakat fitrah secara *online*. Mereka bisa membayarkannya ke aplikasi atau website yang sudah terverifikasi dalam menangani zakat fitrah. Zakat fitrah ini nantinya akan disalurkan oleh pemegang tanggung jawab kepada delapan golongan yang berhak menerima zakat seperti yang disebutkan dalam Q.S. At-Taubah ayat 60, yaitu fakir (hampir tidak memiliki apa-apa), miskin (memiliki harta tapi tidak dapat mencukupi biaya kesehariannya), amil (yang bertugas dalam pengumpulan dan pembagian zakat), mualaf (orang yang baru masuk Islam dan membutuhkan bantuan), riqab (budak yang ingin memerdekakan diri sendiri), gharimin (orang yang memenuhi kebutuhan hidup dengan berhutang), fisabilillah (orang yang berjuang di jalan Allah), ibnu sabil (orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan). Membayar zakat fitrah juga diwajibkan dalam sebuah hadits, yaitu :

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ – صلى الله عليه وسلم – زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ ، وَالذَّكَرِ وَالأُنْثَى ، وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلاَةِ

”*Rasulullah SAW mewajibkan zakat fithri dengan satu sho’ kurma atau satu sho’ gandum bagi setiap muslim yang merdeka maupun budak, laki-laki maupun perempuan, anak kecil maupun dewasa. Zakat tersebut diperintahkan dikeluarkan sebelum orang-orang keluar untuk melaksanakan shalat ‘ied.*” (HR. Bukhari dan Muslim)[1].

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ مَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلاَةِ فَهِىَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلاَةِ فَهِىَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ.

“*Rasulullah SAW mewajibkan zakat fithri untuk mensucikan orang yang berpuasa dari bersenda gurau dan kata-kata keji, dan juga untuk memberi makan miskin. Barangsiapa yang menunaikannya sebelum shalat maka zakatnya diterima dan barangsiapa yang menunaikannya setelah shalat maka itu hanya dianggap sebagai sedekah di antara berbagai sedekah.*” (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)[1].

         Di samping membayar zakat, kita juga melakukan salat Id pada pagi hari saat perayaan Idulfitri. Salat Id sendiri hukumnya sunnah bagi sebagian besar ulama. Adapun hadits tentang salat Id, yaitu :

         أمرنا رسول الله صلى الله عليه وسلم أن نخرج في العيدين العواتق وذوات الخدور ، وأمر الحيض أن يعتزلن مصلى المسلمين

*"Nabi SAW memerintahkan kepada kami pada saat sholat ‘id (Idulfitri ataupun Iduladha) agar mengeluarkan para gadis (yang baru beranjak dewasa) dan wanita yang dipingit, begitu pula wanita yang sedang haid. Namun beliau memerintahkan pada wanita yang sedang haid untuk menjauhi tempat sholat"* (HR. Muslim)[2].

         Selain itu, sebelum melaksanakan salat Id kita juga dianjurkan untuk makan terlebih dahulu. Hal ini pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, beliau memakan kurma sebelum pergi untuk melaksanakan salat Id. Ada lagi hal yang dianjurkan saat hendak salat Id, yaitu pengambilan jalan salat Id saat berangkat dan pulang sebaiknya berbeda. Ini juga dicontohkan oleh Rasulullah SAW saat hari raya. Tujuan dari sunnah ini yaitu, agar bertemu dan membagi kebahagiaan dengan orang yang berbeda.

Itulah penjelasan singkat tentang apa itu Idulfitri, tradisi, kewajiban yang dilakukan dalam menyambutnya, dan peranan IT dalam menunjang kegiatan tersebut. Keterlibatan pemanfaatan IT tidak bisa dipisahkan, karena sudah terbukti bahwa teknologi yang dihadirkan benar-benar membantu masyarakat dalam mempermudah kegiatannya. Tentu, setiap orang memiliki kegiatan yang berbeda-beda dalam menyambut hari raya tersebut. Namun, kita semua harus bersemangat dan berbahagia dalam menyambut hari kemenangan ini. Karena, kemungkinan besar kita bertemu dengan bulan Ramadhan dan Idulfitri hanya sekali dalam setahun. Sehingga, kita harus memanfaatkannya dengan semaksimal mungkin.

##### References

1. Il Kurniwawan Andre, “Hukum Membayar Zakat Fitrah Beserta Dalilnya, Muslim Wajib Tahu”, [online] *merdeka.com,* 6 Mei 2021, Available at : <https://www.merdeka.com/jabar/hukum-membayar-zakat-fitrah-beserta-dalilnya-muslim-wajib-tahu-kln.html> [Accessed April. 2022].
2. Nursalikah Ani, “Dalil dan Hukum Sholat Hari Raya”, [online] *republika.co.id,* 10 Mei 2021, Available at : <https://www.republika.co.id/berita/qsvb7e366/dalil-dan-hukum-sholat-hari-raya#:~:text=Ulama%20sepakat%20sholat%20hari%20raya%20disyariatkan%20dalam%20Islam.&text=Dalilnya%20adalah%20firman%20Allah%20Ta,Al%2DKautsar%20ayat%202> [Accessed April. 2022].